

PENGARUH METODE *OUTDOOR STUDY* BERBASIS INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS V SD

¹Amnisyar, ²Mislinawati, ³Suci Fitriani

¹Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

¹amnisyar47@gmail.com ²mislina_tp@unsyiah.ac.id

³sucifitriani@unsyiah.ac.id

Abstract: *Teacher-centered learning affects student learning outcomes. If the learning outcomes achieved by students do not reach the KBM. The formulation of the problem is "Is there an effect of using the Inquiry-Based Outdoor Study Method on Student Learning Outcomes in Ecosystem Material Theme 5 Sub-theme 1 Class V SDN 12 Banda Aceh?". This study aims to determine the effect of using the Inquiry-based Outdoor Study method on student learning outcomes in Ecosystem material. The approach taken is quantitative with the type of research namely "True Experimental". The place was held at SDN 12 Banda Aceh. The sample is all students in class VA and VB totaling 50 students. Data collection was carried out using pre-test and post-test techniques, then data analysis was assisted by SPSS Statistics. The results of the hypothesis test with the statistical independent t-test obtained a sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. So that the decision criteria H_a are accepted and H_0 are rejected. So it can be concluded that there is an effect of using the Inquiry-Based Outdoor Study Method on Student Learning Outcomes in Ecosystem Material Theme 5 Sub-theme 1 Class V SDN 12 Banda Aceh.*

Keywords: *Outdoor Study, Inquiry, Ecosystem Material.*

Abstrak: Pembelajaran yang berpusat pada guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa tidak mencapai KBM. Rumusan masalahnya yakni "Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 12 Banda Aceh?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Outdoor Study berbasis Inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Ekosistem. Pendekatan yang diambil kuantitatif dengan jenisnya penelitian yakni "True Experimental". Tempat dilaksanakan di SDN 12 Banda Aceh. Sampelnya yakni seluruh siswa kelas VA dan VB berjumlah 50 siswa. Pengumpulan data dengan teknik tes pre-test serta post-test, kemudian analisis data dibantu dengan SPSS Statistics. Hasil uji hipotesis dengan statistik independent t-test didapatkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga kriteria keputusan H_a diterima serta H_0 ditolak. Maka bisa diambil kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan Metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 12 Banda Aceh.

Kata kunci : *Outdoor Study, Inkuiri, Materi Ekosistem.*

A. Pendahuluan

Guru mendefinisikan metode yang digunakan pada pembelajaran sebagai komponen pembelajaran. Guru menggunakan metode pengajaran dengan tujuan materi mudah diserap dan dipahami oleh siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Materi yang diambil peneliti yakni ekosistem. Ekosistem adalah materi yang membahas hubungan antara komponen biotik dan abiotik dilingkungan. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru di SDN 12 Banda Aceh yang dilakukan selama pelaksanaan PLP II oleh peneliti, teridentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi ekosistem yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh siswa karena yang sebelumnya, belajar nyaris tidak dipahami di kelas. Guru hanya menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang berkaitan dengan ekosistem tidak

terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam proses observasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah selama kegiatan belajar mengajar sehingga menambah kebosanan siswa. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang berbeda agar siswa lebih bersemangat, senang, serta menjauhkan mereka dari rasa jenuh dan bosan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu adanya perbaikan pembelajaran. Salah satunya adalah memilih metode yang tepat. Metode yang tepat untuk mempelajari ekosistem adalah metode outdoor study.

Metode outdoor study yaitu pembelajaran berlangsung di luar ruangan. (Maryanti, S. et al, 2019) Dalam kegiatan outdoor learning, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru serta belajar berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alam. Metode outdoor study mampu memperoleh kesempatan kepada setiap siswa untuk saling berefleksi serta berdiskusi, sehingga siswa lebih aktif menghadapi materi yang ditawarkan. Sebuah metode outdoor study yang dikembangkan di Inggris Raya sejak tahun 1896. Belajar outdoor dapat dipadukan dengan pendekatan investigatif yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa pada ranah kognitif maupun ranah afektif dan psikomotorik.

Menurut Gulo (2014), "Pembelajaran berbasis inkuiri adalah seperangkat pembelajaran yang sedapat mungkin mencakup kemampuan semua siswa untuk memilih serta menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, mencari dan menyelidiki supaya bisa terbentuk dengan penuh keyakinan.

Materi ekosistem sangat cocok menggunakan metode outdoor study berbasis inkuiri karena dapat memberikan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis kepada siswa sebelum menemukan fakta di lapangan untuk menemukan sesuatu sebaliknya, seperti pembelajaran, dan materi ini. Anda bisa belajar langsung dengan benda nyata dan tidak hanya di buku teks kelas. Tidak hanya pengembangan buku ajar menjadi lebih sulit karena terkesan abstrak, siswa juga merasa bosan dan kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini cocok dengan pendapat (Kurniawan, 2013) "Buku pelajaran merupakan salah satu bahan Pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar". Terkadang siswa mendapatkan pesan karena buku teks dapat menjadi membosankan, tetapi terkadang tidak." Kegiatan belajar di luar kelas berarti menghadapkan siswa pada situasi nyata agar pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian yang tertera, peneliti ingin mengangkat masalah yang berjudul "Pengaruh Metode *Outdoor Study* Berbasis *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 12 Banda Aceh"

B. Konseptual / Teori

Naili Hidayati (2014) "Outdoor study yakni metode yang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan melihat langsung peristiwa industri yang mungkin menyebabkan mereka mengubah perilakunya terhadap lingkungan" Metode outdoor study bertujuan untuk melenyapkan kebosanan belajar di dalam kelas. Selain untuk meningkatkan keterampilan, pembelajaran di luar sekolah lebih ditujukan untuk memperkuat kualitas psikologis siswa, seperti kesenangan dan rasa memiliki, yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan motivasi serta hasil belajar.

Wina Sanjaya (2015) "Inkuiri adalah susunan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pemikiran kritis serta analitis dalam menemukan serta mencari jawaban dari suatu pertanyaan." Sebab itu, pembelajaran berbasis inkuiri bukan hanya membekali siswa dengan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, tetapi juga melatih pemikiran kritis dan analitis. Peranan siswa pada pembelajaran yakni untuk mengeksplorasi serta dapatkan sendiri suatu topik selain itu guru berperan sebagai instruktur serta pembimbing bagi siswa.

Dalam kegiatan outdoor study yang dilakukan siswa hanya dilakukan observasi dan pembelajaran yang seru, selain itu keterampilan proses ilmiah siswa yang tidak diasah. Maka dari itu, outdoor learning bisa dipadukan dengan penelitian terbimbing yang berpotensi mendominasi hasil belajar siswa baik pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Keterampilan proses ilmiah anak didefinisikan oleh (Syaiful Sagala, 2005) adalah (a) observasi, (b) mencoba mengamati, (c) menggunakan informasi baru untuk memprediksi apa yang akan

terjadi, (d) menguji prediksi dalam Kondisi – Kondisi. apakah ramalannya benar? Oleh karena itu, keterampilan proses sains menjadi penting dan pembelajaran siswa sekolah dasar cenderung berangkat dari persoalan konkrit. Slameto (2010) “Belajar adalah sistem upaya yang dilakukan seseorang buat mencapai perbaikan perilaku baru selaku keseluruhan berdasarkan pengalamannya sendiri pada berinteraksi dengan lingkungan. Belajar yaitu kegiatan yang dilakukan setiap individu selama proses pendidikan secara berurutan. untuk membawa perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Utomo, S. W., Si, M (2014) “Ekosistem didefinisikan sebagai kesatuan lingkungan yang meliputi unsur-unsur biotik dan faktor fisik (iklim, air dan tanah) dan kimiawi yang saling berinteraksi.” Ekosistem dipahami sebagai hubungan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, yang saling bergantung serta membentuk suatu ekosistem.

C. Metode Penelitian

Metode yang diambil yakni kuantitatif, serta jenis penelitian True Experimental Design. Tempat dilaksanakan di SD Negeri 12 Banda Aceh. Populasinya yakni siswa kelas V SDN 12 Banda Aceh berjumlah 50 siswa. Sampelnya yang diambil yakni kelas VA kelas control dan kelas VB kelas eksperimen. Pengumpulan data dengan teknik yaitu tes. Teknik analisis data yang diambil yakni uji normalitas, uji homogenitas serta uji t.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Data uji normalitas berasal dari pretes serta posttes ekosistem di kelas VA dan VB SDN 12 Banda Aceh.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality							
	Kelompok	Kolmogrov-Smirnov			Shapira-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.173	25	.053	.945	25	.196
	Posttest Eksperimen	.173	25	.051	.888	25	.314
	Pretest Kontrol	.170	25	.060	.965	25	.513
	Posttest Kontrol	.173	25	.051	.960	25	.406

Sumber: Data skor hasil belajar siswa

Uji Normalitas memiliki dasar keputusan yang diambil

- Apabila nilai sig > 0,05 sehingga nilai berdistribusi normal.
- Apabila nilai sig < 0,05 sehingga nilai tidak berdistribusi normal.

Menurut tabel 4.3 diketahui nilai *pretest* di kelas eksperimen yaitu $0,196 > 0,05$ dengan nilai *posttest* $0,314 > 0,05$. Dan untuk nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu $0,513 < 0,05$ Dengan nilai *posttest* $0,406 > 0,05$.

Bisa diambil kesimpulan hasil signifikansi (sig) dari tes yang dibagikan di kelas eksperimen serta kelas kontrol > 0,05, jadi data berdistribusi Normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ngain	Based on Mean	1.509	3	96	.217
	Based on Median	1.211	3	96	.310
	Based on Median and with adjusted df	1.211	3	84.435	.311
	Based on trimmed mean	1.556	3	96	.205

Sumber: Data skor hasil belajar siswa

Dasar pengambilan keputusan Uji Homogenitas :

- Kalau nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga berdistribusi data yakni homogen.
- Kalau nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga berdistribusi data yakni tidak homogen.

Berdasarkan tabel didapatkan hasil nilai sig pada Based on Mean sebesar $0,217 > 0,05$. Dimana $0,217 > 0,05$ yang artinya data bersifat Homogen.

Selepas diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen, pengkaji meneruskan dengan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran *outdoor* tentang hasil belajar siswa dilakukan dengan pengujian hipotesis uji kesesuaian dua rata-rata melalui memakai uji-t. berikut hasil uji t dengan berbantuan *Software SPSS 21*:

Tabel 3. Hasil Uji *independent sample t-test*

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	4.907	.032	-20.094	48	.000	-54.600	2.717	-60.063 -49.137
	Equal variances not assumed			-20.094	40.289	.000	-54.600	2.717	-60.090 -49.110

Sumber : Data skor hasil belajar siswa

Dasar pengambilan keputusan uji t test independent sample test berdasarkan nilai signifikansi ((2-tailed), yaitu :

- Kalau nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) < 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.
- Kalau nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.

Dikarenakan data hasil belajar peserta didik homogen, maka hasil $\text{sig}(2\text{-tailed})$ dilihat pada *Equal Variances Assumed*. Hasil nilai $\text{sig} (2\text{-tailed})$ sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh metode *outdoor study* berbasis *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pada temuan penelitian tampak nilai rata-rata pretest yang didapatkan siswa di kelas eksperimen 35,8 dan di kelas kontrol 33,2 dimana nilai tersebut belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Sedangkan pada posttest yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran dengan metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri nilai rata-rata didapatkan di kelas eksperimen sebesar 90,4. Nilai posttest dikelas kontrol juga mengalami kenaikan, tetapi 2 orang peserta didik yang memenuhi KBM dengan nilai sebesar 57,6. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi keputusan kriteria yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga bisa diambil keputusan terdapat pengaruh sig penggunaan Metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 12 Banda Aceh.

Kelas kontrol yaitu kelas VA SDN 12 Banda Aceh dengan jumlah 25 peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan pembelajaran tidak menggunakan metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest dan dilanjutkan dengan materi pengertian Ekosistem, jenis - jenis Ekosistem serta Komponen Ekosistem. Pada saat peneliti menanyakan tentang Ekosistem, peserta didik masih banyak yang bingung, sehingga peneliti memberikan penjelasan untuk menambah wawasan peserta didik. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan soal posttest.

Kelas Eksperimen di kelas VB SDN 12 Banda Aceh dengan jumlah 25 peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dan pembelajaran menggunakan metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest dan dilanjutkan dengan menjelaskan sedikit terkait materi Ekosistem dan Komponen Ekosistem setelah itu peneliti membagi siswa terhadap 6 kelompok yang setiap kelompoknya berjumlah 4 orang, peneliti memberikan LKPD kepada kelompok, Karena penggunaan metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri masih baru bagi peserta didik, jadi peneliti menyampaikan langkah-langkah metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri secara terperinci kepada peserta didik dan menjelaskan bagaimana menggunakan LKPD.

Selesai itu siswa melakukan pembelajaran di luar kelas selama 20 menit sambil mengerjakan LKPD dan dilanjutkan untuk presentasi hasil dari LKPD. Di pertemuan kedua dilanjutkan dengan memberikan soal posttest kepada siswa.

Selama kegiatan pembelajaran terlihat bahwa siswa di kelas eksperimen lebih tertarik untuk belajar. Dalam pelajaran eksperimen kita belajar sesuai dengan metode outdoor learning. (Husamah, 2013) mengklaim metode outdoor learning bisa meningkatkan aktivitas sosial serta fisik siswa dengan mendorong siswa untuk terlihat sering terlibat dalam aktivitas yang tidak langsung mengikutsertakan kerja sama dengan teman serta keterampilan kreatif.

Masalah ini bertentangan dengan pembelajaran tutoring yang menerapkan ceramah, dimana siswa menyimak penjabaran guru dan mencatatkan. Saat menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa diharapkan mampu mengerti teks dan mengingatnya dengan mudah. Akibatnya hasil pengetahuan siswa lama laun sirna dari otak. Perihal ini selaras dengan Sholihins (2012), yang berarti jika pembelajaran menekankan dari penyajian informasi secara spontan, maka siswa tidak bakal banyak belajar untuk memperoleh wawasan konsep yang mendetail.

Maka dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan terdapat Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 12 Banda Aceh.

E. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian yang telah selesai, bisa diambil kesimpulan pembelajaran outdoor berbasis inkuiri memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa pada Materi Ekosistem Topik 5 Subtopik 1 Kategori V SDN 12 Banda Aceh. sebab terlihat di hasil pengujian hipotesis dengan memakai uji-t, hasil pengolahan data membuktikan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ((2 tailed). Oleh karena itu hipotesis alternatif (H_a) diterima serta (H_o) diterima diterima dalam penelitian ini ditolak.

F. DAFTAR PUSTAKA

Adelia Vera. 2012. Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study. Yogyakarta : Diva Press.
Gulo. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo

- Husamah, 2013. Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning). Jakarta : Prestasi Pustak
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Buku Guru Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Buku Siswa Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud
- Kurniawan. 2013. Pengembangan Buku Siswa untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Cornflake Cookies Pada Siswa Tunagrahitasma- Lb Negeri Gedangan, Sidoarjo. *Jurnal Boga Vol 2* (6-17).
- Naily Hidayati, (2014) Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa. (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah), Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta. Sanjaya,
- Sanjaya, W. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Sholihin. 2012. Manajemen Strategik. Jakarta : Erlangga.
- Siti Nurani, (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta*". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
- Slameto. 2010. Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. 2011. Pembelajaran Inkuiri. [online]. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inkuiri/> (diakses: 12-09-2017).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utomo, Suyud Warno., Sutriyono., & Rizal, Reda. (2014). Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem. Tersedia [Online] : <http://repositiry.ut.ac.id> (Diakses tanggal 27 Mei 2018).